

INTERFERENSI BAHASA JAWA KE DALAM BAHASA INDONESIA
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA
INDONESIA DALAM PERKULIAHAN KEPROTOKOLAN

Andri Pitoyo

FKIP, Universitas Nusantara PGRI Kediri

Email: andri.pitoyo12@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk interferensi leksikal bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia dalam perkuliahan Keprotokolan, bentuk interferensi morfologi bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia, dan bentuk interferensi sintaksis bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskripsi kualitatif, dengan strategi penelitian linguistik kontekstual, yaitu penelitian bahasa dengan analisis struktural pada tuturan masyarakat pengguna bahasa. Sumber data dalam penelitian ini berupa tuturan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Kediri yang mengikuti ujian praktik (tes unjuk kerja) perkuliahan Keprotokolan semester ganjil 2016. Penelitian ini menganalisis temuan interferensi bahasa Jawa dalam tuturan lisan mahasiswa peserta matakuliah Keprotokolan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Instrumen penelitian ini adalah diri peneliti karena yang diteliti berupa wacana lisan. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak catat, pengamatan dan perekaman. Sedangkan Analisis data yang digunakan adalah model interaktif meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari ketiga jenis interferensi leksikal tergolong yang paling banyak jika dibandingkan dengan interferensi morfologi dan interferensi sintaksis. Interferensi sintaksis menempati urutan kedua, kemudian urutan ketiga interferensi morfologi.

Kata kunci: *interferensi, tuturan, bahasa.*

Abstract

This study to describes the form of lexical interference of Javanese language into Indonesian language in the protocolly lectures, the form of morphological interference of Javanese language into Indonesian Language,

and the syntactic of interference form Javanese language into Indonesian language. This research uses qualitative descriptive research method, with contextual linguistic research strategy, that is language research with structural analysis on speech of language user society. Sources of data in this study as the form of a speech the students of Educational language and Indonesian literature programs FKIP Kediri who studied in the protocolly lectures for odd semester 2016. This study to analyze the findings of Javanese language interference in oral speeches of participants in the subjects of protocolly lectures in Educational language and Indonesian literature programs. The instrument of this research is self-researcher because the research is in the form of oral discourse. The techniques of data collection are using the technique of recording note and recording. While the data analyze was used the interactive model including reduction data, presentation data, and conclusion. The results of this study indicate that of the three types of lexical interference is the most when compared with morphological interference and syntax interference. It can be seen from the number of lexical interference data found in student speech transcripts. Syntactic interference ranks for the second, then the third order of morphological interference.

Keywords: *interference, speech, language*

PENDAHULUAN

Pengguna bahasa Indonesia yang berlatar belakang kebahasaan bahasa Jawa memiliki jumlah yang cukup besar. Kondisi semacam ini secara langsung akan menimbulkan permasalahan kedwibahasaan pada penggunaannya. Permasalahan yang lazimnya disebut interferensi ini terjadi karena pengguna bahasa menggunakan lebih dari satu bahasa secara bergantian, baik dalam tuturan lisan maupun tulis.

Penggunaan bahasa Jawa dalam konteks perkuliahan dilatar belakangi oleh mahasiswa Program Studi (Prodi) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (selanjutnya disingkat PBSI) yang dwibahasawan, yaitu bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Selain itu, mahasiswa secara sengaja maupun

tidak membiasakan bertutur dengan memasukkan unsur kedua bahasa tersebut. Secara jelas, sosiolinguistik menyebutnya dengan istilah **interferensi**. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Hartman dan Stork, (1972:76), Interferensi adalah kekeliruan yang disebabkan terbawanya kebiasaan-kebiasaan ujaran bahasa ibu atau bahasa pertama ke dalam bahasa kedua. Pendapat senada dikemukakan oleh Nurhadi dan Roekhan bahwa interferensi adalah peristiwa transfer asset suatu bahasa ke dalam bahasa lain dalam bentuk tindak berbahasa (1990:28).

Interferensi bahasa Jawa dalam berbahasa Indonesia ditemukan pada mahasiswa ketika melaksanakan ujian akhir semester ganjil dalam bentuk tes berbicara (tes performansi/unjuk kerja). Permasalahan tersebut muncul karena mahasiswa PBSI peserta matakuliah Keprotokolan merupakan seorang dwibahasawan, yaitu menguasai dua bahasa, bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Penguasaan bahasa Jawa yang sudah terlebih dahulu dikuasai akan berpengaruh saat menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Fakta ini sesuai dengan pernyataan Romaine, 1989 (Alwasilah, 1990) bahwa setiap bahasa yang bersentuhan dengan bahasa lain pasti akan mempengaruhi dan dipengaruhi bahasa lain dalam batas-batas tertentu. Artinya, banyak sedikitnya pengaruh tersebut bergantung pada pengguna bahasa, konteks, dan situasi berbahasa. Efek dari peristiwa ini tentu akan memperkaya kosa kata, istilah, ungkapan (efek positif) dan peristiwa interferensi, campur kode dan alih kode (efek negatif).

Berdasarkan observasi yang dilakukan, penggunaan bahasa Jawa mahasiswa PBSI FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri pada saat mengikuti ujian akhir semester (tes praktik) cukup besar. Situasi tersebut cukup memprihatinkan, karena mahasiswa PBSI seharusnya menjadi contoh

mahasiswa program studi non-bahasa Indonesia. Oleh karena itu, sangat penting untuk dikaji apakah benar di lingkungan mahasiswa PBSI ditemukan interferensi? Bagaimanakah wujud interferensi bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia di perkuliahan Keprotokolan?

Penelitian ini berkategori penelitian linguistik kontekstual, yaitu penelitian bahasa dengan analisis struktural yang terjadi dalam tuturan masyarakat pengguna bahasa, dalam hal ini mahasiswa PBSI peserta matakuliah Keprotokolan. Aspek yang dikaji difokuskan pada keterampilan berbicara yang dilakukan mahasiswa. Penelitian ini menghasilkan deskripsi informasi mengenai interferensi bahasa Jawa dalam komunikasi lisan bahasa Indonesia di Prodi PBSI UN PGRI Kediri. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskripsi kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan mendapatkan informasi kualitatif secara teliti, mendalam, dan penuh nuansa yang lebih berharga daripada sekadar pernyataan jumlah ataupun frekuensi dalam bentuk angka/numerik (Sutopo, 1996:136).

Pernyataan yang mengungkapkan tujuan penelitian deskripsi kualitatif dinyatakan Travers (Arikunto, 2006; Djajasudarma, 1993), bahwa tujuan utama metode kualitatif untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementaraberjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi PBSI UN PGRI Kediri yang mengikuti tes perkuliahan Keprotokolan sejumlah 37 mahasiswa, sementara peneliti sebagai dosen pengampu matakuliah tersebut. Informasi yang diperoleh dari sumber data dilakukan melalui simak catat, pengamatan, dan perekaman. Sedangkan data penelitian berupa wujud interferensi bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia pada mahasiswa PBSI. Analisis data yang digunakan adalah

analisis model interaktif. Hal ini mengacu pada pendapat Miles dan Huberman dalam Sutopo (1996:187), bahwa analisis tersebut terdiri atas 3 komponen, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mendeskripsikan (1) bagaimanakah bentuk interferensi leksikal bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia dalam perkuliahan Keprotokolan mahasiswa PBSI UN PGRI Kediri? (2) bagaimanakah bentuk interferensi morfologi bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia dalam perkuliahan Keprotokolan mahasiswa PBSI UN PGRI Kediri?, dan (3) bagaimanakah bentuk interferensi sintaksis bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia dalam perkuliahan Keprotokolan mahasiswa PBSI UN PGRI Kediri?

PEMBAHASAN

Peristiwa kedwibahasaan yang digunakan dalam ragam lisan mahasiswa PBSI pada saat mengikuti tes Keprotokolan pada prinsipnya sebuah gejala bahasa. Sebagai sebuah gejala bahasa yang muncul akibat penggunaan dua bahasa atau lebih, dalam penelitian ini merupakan fenomena sosial dan fenomena bahasa. Pendekatan yang sesuai untuk mengkaji permasalahan tersebut tentunya pendekatan sosiolinguistik, yaitu pendekatan yang menekankan pada pengkajian masalah bahasa dengan memperhatikan konteks social penggunaannya. Tetapi, sebagai gejala bahasa dan gejala sosial, interferensi merupakan wujud penyimpangan kaidah bahasa akibat kontak bahasa. Beberapa referensi sudah menyinggung hal ini (Hastuti, 2007; Kridalaksana, Mahsun, 2005; Nababan, 1993; Suseno, 1996). Oleh karena itu, untuk mengetahui penyimpangan kaidah bahasa tersebut, tata bahasa struktural tentu saja dipakai untuk menganalisis unsur

ketatabahasaan agar bisa membedakan konstruksi morfologis bahasa Jawa dengan bahasa Indonesia (Aslinda, 2007; Chaedar, 2004). Berikut dipaparkan sejumlah temuan penelitian sekaligus analisisnya.

Deskripsi Interferensi Leksikal

Interferensi leksikal merupakan penyimpangan bentuk kebahasaan yang terjadi karena pemindahan leksem (kata) dari bahasa pertama (bahasa Jawa) ke dalam bahasa kedua (bahasa Indonesia). Interferensi leksikal terjadi pada semua kelas kata yaitu kata verbal (kata kerja), kata adjektiva (kata sifat), kata nomina (kata benda), kata pronomina (kata keterangan) dan kata numeralia (kata bilangan).

Berikut persentase interferensi leksikal yang dilakukan mahasiswa PBSI UN PGRI Kediri saat mengikuti tes performansi matakuliah Keprotokolan (tabel 1).

Tabel 1. Frekuensi Interferensi Leksikal

No	Jenis Kata	Jumlah	Persentase
1	Kata Kerja	10	25,6 %
2	Kata Sifat	23	58,9 %
3	Kata Keterangan	2	5,1 %
4	Kata Tugas	4	10,2%
Jumlah		39	100 %

Berdasarkan tabel 1 tercatat bahwa interferensi leksikal yang sering terjadi adalah interferensi kata sifat dengan persentase 58,9 %. Selanjutnya interferensi kata kerja dengan persentase 25,6 %. Urutan ketiga interferensi kata tugas dengan persentase 10,2 %, sedangkan interferensi kata keterangan relatif kecil dengan persentase 5,1 %. Berikut dipaparkan

contoh interferensi leksikal bahasa Jawa dalam Bahasa Indonesia yang dilakukan mahasiswa PBSI UN PGRI Kediri saat mengikuti tes performansi matakuliah Keprotokolan.

Interferensi Leksikal Kata Sifat

Seperti di uraikan pada bagian terdahulu interferensi leksikal kata sifat menjadi urutan pertama. Hal ini dikarenakan mahasiswa pada saat menjadi pembicara menggunakan kata sifat untuk menyampaikan *pujian* kepada mahasiswa lain yang berkomentar, bertanya, atau menanggapi pernyataannya. Interferensi kata sifat berupa penggunaan kata *bener* dan *prigel*. Dengan rincian menggunakan kata *bener* sebanyak tujuh belas (17) kali dan kata *prigel* sebanyak lima (5) kali. Dari 37 mahasiswa yang melakukan interferensi kata sifat sebanyak 10 mahasiswa.

Berikut beberapa data yang di dalamnya terdapat interferensi leksikal kata sifat berupa penggunaan kata *bener* :

- 1) Luar biasa pertanyaannya, memang *bener* apa yang ditanyakan mas Deiki?
- 2) Saya pikir apa yang sudah kami sampaikan ini merupakan sesuatu yang *bener*, karena mengacu pada prosedur yang tepat.
- 3) Pendapat penanya dari Tingkat 3 tadi, memang *bener!*

Dalam bahasa Jawa, kata *bener* berarti *benar*. Kesalahan penggunaan bahasa tersebut dibetulkan dengan menyesuaikan kaidah bahasa Indonesia sebagai berikut.

- 1) Luar biasa pertanyaannya, *benar* apa yang ditanyakan mas Deiki?
- 2) Apa yang sudah kami sampaikan ini merupakan sesuatu yang *benar*,, karena mengacu pada prosedur yang tepat.

3) Pendapat penanya dari Tingkat 3 tadi, memang *benar*.

Berikut beberapa data yang di dalamnya terdapat interferensi leksikal kata sifat berupa penggunaan kata *prigel*:

- 1) Terimakasih komentarnya! Penyaji juga sangat *prigel* dalam menjawab pertanyaan.
- 2) Wah, *prigel* juga penanya dalam memberikan komentar terhadap jawaban penyaji di termin dua ini.

Dalam bahasa Jawa, kata *prigel* berarti *cekatan*. Kesalahan penggunaan bahasa tersebut dibetulkan dengan menyesuaikan kaidah bahasa Indonesia sebagai berikut.

- 1) Terimakasih komentarnya! Penyaji juga sangat *cekatan* dalam menjawab pertanyaan.
- 2) Wah, *cekatan* juga penanya dalam memberikan komentar terhadap jawaban penyaji di termin dua ini.

Interferensi Kata Kerja

Berdasarkan Tabel 1 Frekuensi Interferensi Leksikal, interferensi pada kata kerja menjadi urutan kedua setelah kata sifat dan kata tugas. Dari 37 orang mahasiswa yang melakukan interferensi kata kerja sebanyak 6 orang mahasiswa. Adapun rinciannya, mahasiswa menggunakan kata dasar *moco* sebanyak satu kali.

Berikut beberapa data interferensi leksikal berupa kata kerja: “Kami sudah sering *moco* sejumlah tulisan tentang model pembelajaran.”

Dalam bahasa Jawa, kata *moco* berarti *membaca*. Kesalahan penggunaan bahasa tersebut dibetulkan dengan menyesuaikan kaidah bahasa Indonesia sebagai berikut.

“Kami sudah sering *membaca* sejumlah tulisan tentang model pembelajaran.”

Sedangkan interferensi kata kerja bentuk kata turunan berimbunan n- yaitu penggunaan kata *nyusup, nyatet, nulis, nyeluk* masing-masing sebanyak 1 kali dan kata *ndulang dan njawab* masing-masing sebanyak 2 kali.

Berikut beberapa data yang di dalamnya terdapat interferensi leksikal kata kerja bentuk turunan:

- 1) Wah, tampaknya ada peserta seminar hari ini yang *nyusup*. Maksud saya peserta dari Prodi Biologi.
- 2) Kita beri kesempatan kepada penulis untuk *nyatet* semua pertanyaan di termin satu ini.
- 3) Ketika anak-anak *nulis* kalimat guru harus memperhatikan aktivitas tersebut secara seksama.
- 4) Saya mohon kepada penyaji jika menjawab pertanyaan agar *nyeluk* nama si penanya, terimakasih!
- 5) Coba dicermati tayangan berikut. Ada seorang ibu yang sedang berbicara ketika dia *ndulang* anaknya.
- 6) Saya berharap penyaji yang berjilbab merah muda yang *njawab* pertanyaan ini.

Dalam bahasa Jawa, kata *nyusup* berarti *menyusup*, kata *nyatet*, berarti *mencatat*, kata “*nulis*” berarti *menulis*, kata *nyeluk* berarti *memanggil*, kata *ndulang* berarti *menyuapi*, dan kata *njawab* berarti *menjawab*.

Kesalahan penggunaan bahasa tersebut dibetulkan dengan menyesuaikan kaidah bahasa Indonesia sebagai berikut.

- 1) Wah, tampaknya ada peserta seminar hari ini yang *menyusup*. Maksud saya peserta dari Prodi Biologi.
- 2) Kita beri kesempatan kepada penulis untuk *mencatat* semua pertanyaan di termin satu ini.
- 3) Ketika anak-anak *menulis* kalimat guru harus memperhatikan aktivitas tersebut secara seksama.
- 4) Saya mohon kepada penyaji jika menjawab pertanyaan agar *memanggil* nama si penanya, terimakasih!
- 5) Coba dicermati tayangan berikut. Ada seorang ibu yang sedang berbicara ketika dia *menyuapi* anaknya.
- 6) Saya berharap penyaji yang berjilbab merah muda yang *menjawab* pertanyaan ini.

Interferensi Leksikal Kata Tugas

Berdasarkan Tabel Data 1 Frekuensi Interferensi Leksikal, terdapat interferensi kata tugas. Dari 37 orang mahasiswa yang melakukan interferensi kata tugas sebanyak 4 mahasiswa. Dengan rincian menggunakan kata *getun* sebanyak empat (4) kali.

Berikut beberapa contoh data yang terdapat interferensi leksikal kata tugas berupa kata *getun* :

- 1) Peserta seminar yang belum bertanya diharapkan tidak merasa *getun*.
- 2) Kemarin Kaprodi menyampaikan permohonan maaf belum bisa datang di acara seminar hari pertama. Beliau merasa *getun* tidak bisa datang.

- 3) Silahkan bertanya, berkomentar, atau menambah jawaban penyaji agar lebih sempurna, jangan sampai *getun*. Sebentar termin ini akan kita akhiri.

Dalam bahasa Jawa kata *getun* berarti *menyesal/kecewa*. Kesalahan penggunaan bahasa tersebut dibetulkan dengan menyesuaikan kaidah bahasa Indonesia sebagai berikut.

- 1) Peserta seminar yang belum bertanya diharapkan tidak merasa *menyesal*.
- 2) Kemarin Kaprodi menyampaikan permohonan maaf belum bisa datang di acara seminar hari pertama. Beliau merasa *menyesal* tidak bisa datang.

Silahkan bertanya, berkomentar, atau menambah jawaban penyaji agar lebih sempurna, jangan sampai *menyesal*. Sebentar termin ini akan kita akhiri.

Interferensi Bidang Kata Keterangan

Berdasarkan Tabel Data 1 Frekuensi Interferensi Leksikal, terdapat interferensi kata keterangan. Dari 37 orang mahasiswa yang melakukan interferensi kata keterangan sebanyak 5 mahasiswa. Adapun rinciannya mahasiswa menggunakan kata *ngelu* dan *lungo* sebanyak satu kali.

Beberapa data yang di dalamnya terdapat interferensi leksikal bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia berupa kata keterangan:

- 1) Jika memperhatikan jawaban penyaji tadi saya menjadi *ngelu*.
- 2) Buku dan referensi tersebut saya peroleh ketika saya *lungo* ke Malang.

Dalam bahasa Jawa, kata *ngelu* yang berarti *pusing* dan kata *lungo* berarti *bepergian*. Kesalahan penggunaan bahasa tersebut dibetulkan dengan menyesuaikan kaidah bahasa Indonesia sebagai berikut.

- 1) Jika memperhatikan jawaban penyaji tadi saya menjadi *pusing*.
- 2) Buku dan referensi tersebut saya peroleh ketika saya *bepergian* ke Malang.

Deskripsi Interferensi Morfologis

Interferensi morfologi adalah interferensi yang terjadi disebabkan oleh masuknya unsur-unsur sistem pembentukan kata dari bahasa pertama ke dalam bahasa kedua atau sebaliknya. Interferensi morfologi terdapat dalam pembentukan kata dengan alomorf /ny/, /ng/

Berikut beberapa data yang di dalamnya terdapat interferensi morfologis:

- 1) Jika sudah memiliki pertanyaan silahkan langsung bertanya, tidak perlu *nyuruh* temannya.
- 2) Interupsi moderator! Sebelum kami menjawab pertanyaan tadi kami ingin *ngucapno* terimakasih kepada peserta dari PGSD yang sudah hadir di ruang ini.
- 3) Mohon maaf, untuk definisi model pembelajaran yang anda kemukakan tadi berbeda dengan definisi yang saya dapatkan. Silahkan *nyari* di internet jika tidak percaya.
- 4) Kami *ngerjakan* makalah ini hampir dua bulan.
- 5) Ketua kelas diharapkan segera *ngumpulkan* presensi hari ini di kantor Prodi.

Kata-kata *nyuruh*, *ngucapno*, *nyari*, *ngerjakan*, dan *ngumpulkan*. Masing-masing berarti *menyuruh*, *mengucapkan*, *mencari*, *mengerjakan*, dan *mengumpulkan*. Untuk itu kelima kalimat di atas dapat diperbaiki seperti berikut.

- 1) Jika sudah memiliki pertanyaan silahkan langsung bertanya, tidak perlu *menyuruh* temannya.
- 2) Interupsi moderator! Sebelum kami menjawab pertanyaan tadi kami ingin *mengucapkan* terimakasih kepada peserta dari PGSD yang sudah hadir di ruang ini.
- 3) Mohon maaf, untuk definisi model pembelajaran yang anda kemukakan tadi berbeda dengan definisi yang saya dapatkan. Silahkan *mencari* di internet jika tidak percaya.
- 4) Kami *mengerjakan* makalah ini hampir dua bulan.
- 5) Ketua kelas diharapkan segera *mengumpulkan* presensi hari ini di kantor Prodi.

Deskripsi Interferensi Sintaksis

Berdasarkan temuan penelitian ini, interferensi sintaksis termasuk interferensi yang relatif kecil jumlahnya jika dibandingkan dengan interferensi morfologis. Interferensi sintaksis adalah interferensi yang terjadi jika terdapat penerapan struktur satu bahasa ke dalam bahasa yang lain. Dari tiga puluh tujuh (37) mahasiswa yang melakukan interferensi sintaksis sebanyak empat belas (14) mahasiswa atau 37 %. Interferensi sintaksis yang ditemukan relatif beragam antara lain berupa redundansi dan struktur kalimat bahasa Jawa.

Berikut beberapa data yang ditemukan pada tuturan mahasiswa yang sedang melaksanakan tes unjuk kerja, berupa melaksanakan seminar akademik:

- 1) Peserta seminar yang duduk *di belakang sendiri* disilahkan maju.
- 2) Dibanding kedua kelompok tadi, kelompok tiga ini mendapat pertanyaan *yang banyak sendiri*.
- 3) Kata Pak Kaprodi, beliau besuk akan datang *sama* dosen yang lain.

Ketiga kalimat tersebut menggunakan struktur bahasa Jawa. Penggunaan (28) *di belakang sendiri*, (29) *banyak sendiri* dan (30) *sama* merupakan wujud penggunaan kata berlebihan (redundansi) dalam bahasa Jawa berarti *mburi dewe*, *akeh dewe*, dan *karo*. Oleh karena itu, perbaikan ketiga kalimat tersebut berupa:

- 1) Peserta seminar yang duduk *paling belakang* disilahkan maju.
- 2) Dibanding kedua kelompok tadi, kelompok tiga ini mendapatkan pertanyaan *paling banyak*.
- 3) Kata Pak Kaprodi, beliau besuk akan datang *dengan* dosen yang lain.

Dari deskripsi interferensi sintaksis tersebut berupa redundansi yaitu penggunaan kata berlebihan berupa penggunaan kata) *di belakang sendiri*, (29) *banyak sendiri*, dan penggunaan struktur kalimat bahasa Jawa, *karo* (sama)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Prodi PBSI Universitas Nusantara PGRI Kediri FKIP Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia periode 2016 melakukan interferensi bahasa

Jawa ke dalam bahasa Indonesia ketika ujian praktik berbicara (seminar akademik), sebagai tes capaian pembelajaran matakuliah Keprotokolan. Interferensi ini meliputi interferensi leksikal, interferensi morfologis dan interferensi sintaksis.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa interferensi bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia yang dilakukan mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri FKIP Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia saat praktik mengajar (micro teaching) periode 2011.

Interferensi leksikal yang dilakukan mahasiswa berupa penggunaan kata *nyusup, bener, nyeluk, ngelu, njawab, moco, nyatet, prigel, lungo, getun, nulis, dan ndulang*. Interferensi morfologi yang dilakukan mahasiswa berupa penggunaan kata *nyuruh, ngucapno, nyari, ngerjakan, dan ngumpulkan*. Kata-kata tersebut merupakan penggabungan kata bahasa Jawa dengan imbuhan bahasa Indonesia begitu sebaliknya. Interferensi sintaksis yang dilakukan mahasiswa berupa (1) redundansi yaitu penggunaan kata berlebihan berupa penggunaan kata *di belakang sendiri* dan *banyak sendiri* dan *semuanya sehat-sehat*, dan (2) penggunaan struktur kalimat bahasa Jawa, *sama (karo)* yang berarti *dengan* (bahasa Indonesia)

DAFTAR RUJUKAN

- Alwasilah, A Chaedar. 1990. *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi VI)*. Jakarta: Rineka cipta.
- Aslinda dan Leni Shafyahya. 2007. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: Refika Aditama.

- Chaedar, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Asdi Mahatya.
- Djasudarma, T Fatimah. 1993. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Eresco.
- Hartman, R.R.K. dan F.C. Stork. 1972. *Dictionary of Language and Linguistics*. London: Applied Science Publisher Ltd.
- Hastuti, Sri. 2007. *Sekitar Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. MGW: Yogyakarta.
- Kridalaksana, Harimurti. 1985. *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nababan. 1993. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nurhadi dan Roekhan. 1990. *Dimensi-dimensi Kesalahan Berbahasa Kedua*. Bandung: Sinar Baru.
- Soeseno, Kartomihardjo. 1996. *Persentuhan Bahasa Jawa dengan Bahasa-bahasa Lain*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Sutopo. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.